



Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores

Sayful Amrin

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores, Indonesia

E-mail: jakaamrin799@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan praktik pengalaman lapangan pada mahasiswa pendidikan Ekonomi Universitas Flores tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang Subyek penelitian ini sebanyak 58 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Flores yang mengikuti PPL periode semester ganjil tahun akademik 2019/2020 berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 64%. Keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan membuka pelajaran (rata-rata 70% dengan kategori baik), keterampilan memberi penguatan (rata-rata 60%, kategori cukup), keterampilan mengadakan variasi (rata-rata 57%, kategori cukup), keterampilan menjelaskan (rata-rata 61%, kategori cukup), keterampilan menutup pelajaran (rat-rata 68%, kategori baik), keterampilan membimbing diskusi (rata-rata 71%, kategori baik) dan keterampilan mengelola kelas (rata-rata 72%, kategori baik).

Kata Kunci: *keterampilan mengajar*

Abstract

This research aims to find out the description of the implementation of the practice of field experience in Flores University Economics education students in 2019/2020. This research is a qualitative descriptive study which is the subjects of this study were 58 students. Data collected by documentation techniques. The results showed the skills of economic education students of the University of Flores who took part in the PPL odd semester period of the 2019/2020 academic year were in the good category with a percentage of 64%. These skills consist of opening skills (70% on average in good categories), reinforcement skills (on average 60%, enough categories), variation skills (on average 57%, enough categories), explaining skills (average average 61%, enough categories), closing skills (average 68%, good category), guiding discussion skills (average 71%, good category) and class management skills (72% on average, good category).

Keywords: *teaching skills.*

Copyright (c) 2021 Sayful Amrin

✉ Corresponding author

Email : jakaamrin799@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.233>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tantangan perubahan jaman saat ini telah mereformasikan pola pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi seorang guru juga perlu disesuaikan dengan tuntutan perubahan. Berlakunya revolusi 4.0 juga turut memberikan masukan bagi guru agar dapat beradaptasi dengan teknologi informasi maupun teknologi digital. Sehingga pendidikan minimal harus dapat menyiapkan peserta didik dalam menghadapi pekerjaan, masalah hidup dan menguasai teknologi (Sukartono, 2018). Agar dapat berkompetisi di dunia global, guru juga harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan perkembangan teknologi dan informasi.

Guru merupakan subyek penting dalam rangkaian pelaksanaan proses pembelajaran. Kesuksesan proses belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Pahrudin et al., (2016) mengungkapkan kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan keterampilan mengajar seorang guru.

Menurut Mc Rae (Oduro et al., 2017) mengajar merupakan proses interaktif di mana pengetahuan dan keterampilan dibagikan dengan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan untuk memanipulasi lingkungan sosial, ekonomi, politik dan afisik untuk meningkatkan kelangsungan hidup mereka. Karwati dan Doni mengungkapkan keterampilan mengajar guru merupakan komponen penting yang harus dikuasai guru yang terdiri atas keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, kekuatan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan (dalam (Kristiana & Muhibbin, 2018).

Menurut Brown, seseorang tidak diperkenankan untuk mengajar sebelum menguasai keterampilan-keterampilan mengajar (Mansur, 2017). Untuk itu seorang calon guru perlu dibekali keterampilan-keterampilan dasar mengajar sebelum menyandang profesi guru. Program studi pendidikan Ekonomi (PE) Universitas Flores (Uniflor) merupakan salah satu lembaga tinggi di daratan Flores yang telah menghasilkan sejumlah lulusan calon guru ekonomi dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam rangka persiapan membentuk keterampilan dasar mengajar, mahasiswa dibekali dengan berbagai kegiatan perkuliahan. Salah satunya adalah mata kuliah praktek pengalaman lapangan (PPL).

PPL merupakan bagian dari kurikulum yang harus ditempuh mahasiswa PE Uniflor dan juga merupakan mata kuliah khusus bagi mahasiswa pendidikan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. PPL bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Mukhibad & Susilowati, 2010). PPL membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang profesional berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebelum mengikuti PPL mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan kegiatan micro teaching. Micro teaching merupakan praktik latihan mengajar mahasiswa di depan teman sebayanya dalam lingkup kecil (Hidayah et al., 2019). Kegiatan tersebut dimaksudkan agar mahasiswa lebih siap ketika terjun ke sekolah latihan

Sehingga penting untuk lembaga PE Uniflor mempersiapkan dengan baik para mahasiswa dengan kemampuan keguruan secara terintegrasi dan utuh sebelum turun ke sekolah latihan.

Untuk melaksanakan kegiatan PPL, PE Uniflor menjalin kemitraan dengan beberapa sekolah di kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Sekolah-sekolah tersebut terdiri atas sekolah menengah pertama (SMP) ataupun madrasah tsanawiyah (MTS), sekolah menengah atas ataupun madrasah aliyah (SMA/MA) serta sekolah menengah kejuruan ataupun madrasah aliyah (SMK/MAK). Sekolah-sekolah tersebut terdiri atas sekolah negeri dan sekolah swasta. Selama pelaksanaan PPL guru-guru pamong dari sekolah tersebut akan bekerjasama dengan dosen pembimbing lapangan untuk membimbing, mengarahkan dan menilai mahasiswa praktikan. Salah satu bentuk penilaian yang dilakukan adalah keterampilan mengajar mahasiswa.

Menurut Mulyasa (Afriyani et al., 2017), Keterampilan mengajar guru di Indonesia masih perlu diperhatikan dengan serius karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil. Kualitas keterampilan mengajar guru tercermin dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melalui proses belajar yang terdiri atas aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik (Ramadiansyah & Jaedun, 2003). Pernyataan tersebut menjadi tugas berat bagi setiap lembaga pendidikan yang mencetak calon guru seperti pada program studi PE Uniflor. Sebagai bentuk refleksi terhadap permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai analisis keterampilan mengajar mahasiswa setelah mengikuti proses PPL di program studi PE Uniflor. Melalui hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan mutu lembaga serta pelaksanaan PPL selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di program studi pendidikan ekonomi Universitas Flores. Subjek penelitian merupakan 58 mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti mata kuliah PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020.). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yakni dokumen yang berasal dari hasil penilaian keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan ujian PPL mahasiswa pendidikan ekonomi berupa lembar penilaian dan catatan lapangan. Keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang dinilai dalam pelaksanaan ujian PPL meliputi: (1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan memberi penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi, (7) Keterampilan mengelola kelas. Data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi kemudian dianalisis skornya. Jumlah skor disajikan secara deskriptif persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = (\text{Skor rata -rata})/(\text{skor maksimal}) \times 100\%$$

Keterangan

r rata-rata = skor rata-rata

r maksimal = skor maksimal

Selanjutnya hasil deskripsi persentase dinyatakan ke dalam kategori kualitatif yang mempunyai kriteria-kriteria sesuai Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Deskriptif Persentase

Interval Persentase	Kategori
82 - 100	Sangat Baik
63 - 81	Baik
44 - 62	Cukup
22 - 43	Kurang
X < 25	Sangat Kurang

(Sumber: Instrumen penilaian Ujian PPL Pendidikan Ekonomi Universitas Flores)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan ujian PPL semester ganjil tahun akademik 2019/2020 dilakukan pada bulan November sampai Desember tahun 2019. Ujian ini diawasi dan dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing PPL. Terdapat tujuh aspek keterampilan mengajar yang dinilai yakni 1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan memberi penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi, (7) Keterampilan mengelola kelas. Setiap aspek dinilai dengan menggunakan rating skala Likert dimana skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. Sehingga skor minimal yang akan diperoleh setiap mahasiswa adalah 7 dan skor maksimal sebesar 35. Dan skor maksimum untuk keseluruhan subyek penelitian ($N = 58$) adalah 2030.

Berdasarkan hasil penilaian ketujuh keterampilan mengajar terhadap seluruh mahasiswa PPL ($N = 58$) diperoleh gambaran skor tertinggi sebesar 29. Skor terendah yang diperoleh sebesar 18. Sedangkan skor maksimal adalah 1336 dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 64%. Persentase rata-rata tersebut apabila dirujuk berdasarkan Tabel 2, maka berada dalam kategori baik. Adapun gambaran hasil penilaian keterampilan mengajar seluruh mahasiswa PPL berdasarkan interval persentase dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data keterampilan mengajar mahasiswa berdasarkan interval persentase

Interval	Frekuensi	Kategori
82 - 100	2	Sangat Baik
63 - 81	30	Baik
44 - 62	26	Cukup
22 - 43	-	Kurang
X < 25	-	Sangat Kurang
Total	58	

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh gambaran bahwa 2 mahasiswa berada dalam interval 82-100 atau dalam kategori sangat baik. 30 mahasiswa memperoleh persentase dalam interval 44 – 62. Hal ini berarti bahwa terdapat 33 mahasiswa yang keterampilan mengajarnya dalam kategori baik. Sedangkan 26 mahasiswa memperoleh persentase dengan rentang 63 – 81 atau dengan kata lain terdapat 26 mahasiswa yang memiliki keterampilan mengajar dengan kategori cukup. Adapun gambaran hasil penilaian untuk setiap aspek keterampilan mengajar dijelaskan dalam poin-poin berikut:

1. Keterampilan membuka pembelajaran

Keterampilan ini dinilai dengan menggunakan rating skala Likert 1 -5. Skor total maksimum yang bisa diperoleh adalah sebesar 290. Adapun rincinya adalah 26 mahasiswa memperoleh skor 4, 27 orang mendapat skor 3 dan 5 lainnya memperoleh skor 2. sedangkan total skor yang diperoleh sebesar 202. Sehingga persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 70%. Apabila merujuk dalam Tabel 2 maka hasil ini berada dalam kategori baik. Artinya dalam membuka pelajaran, rata-rata telah dilakukan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh temuan dalam catatan lapangan guru pamong maupun dosen pembimbing dimana mahasiswa cukup luwes membuka pelajaran dan mengkondisikan siswa dengan kegiatan doa serta apersepsi (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015), keterampilan membuka pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu dimiliki guru karena kesan pertama yang ditunjukkan guru harus dapat membangkitkan rasa ingin tahu, sikap antusias dan minat belajar siswa untuk mengikuti proses belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, keterampilan ini telah dilakukan dengan baik oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang mengikuti PPL.

2. Keterampilan memberi penguatan

Tabel 3 Keterampilan memberikan penguatan

Skor	Frekuensi
5	1
4	5
3	30
2	11
1	1
Total	58

Tabel 3 menunjukkan 1 orang mahasiswa memperoleh skor 5, 5 orang memperoleh skor 4, 30 orang memperoleh skor 30 dan satu orang memperoleh skor 1. Adapun total skor dalam aspek ini sebesar 174. Apabila dikonversi ke dalam persen maka persentase rata-rata keterampilan ini sebesar 60% atau dalam kategori cukup. Menurut Sanjaya keterampilan memberikan penguatan merupakan respon yang diberikan guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif (Sari, 2017). Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan mahasiswa dalam memberikan respon ini masih dalam kategori cukup. Sebagian catatan lapangan guru pamong dan dosen pembimbing juga menunjukkan dalam kategori ini, mahasiswa masih kurang variatif memberikan penguatan kepada siswa. Menurut Gino pemberian penguatan dapat dilakukan guru dengan berbagai variasi seperti penguatan verbal, mimik dan gerakan badan, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan serta simbol (Wulidyawati, 2013).

3. Keterampilan mengadakan variasi

Dalam keterampilan ini, diperoleh data 5 orang mahasiswa mendapat skor 5, 8 mahasiswa mendapat skor 4, 19 mahasiswa mendapat skor 3, 25 mahasiswa mendapat skor 2 dan Skor total yang diperoleh dalam keterampilan ini adalah sebesar 166. Sedangkan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 57%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi mahasiswa masih dalam kategori cukup. Uniarsi, (2014) mengungkapkan keterampilan mengadakan variasi adalah suatu keterampilan guru dalam melakukan perubahan-perubahan, dan perbedaan-perbedaan didalam kegiatan proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, keanekaan media pembelajaran yang sesuai, serta perubahan pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga sangat penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Skor yang diperoleh mahasiswa dalam keterampilan ini sebesar 178. Adapun rinciannya, 1 mahasiswa mendapat skor 5, 5 mahasiswa mendapat skor 4, 44 mahasiswa mendapat skor 3, 7 mahasiswa mendapat skor 2 dan 1 orang mendapat skor 1. Adapun persentase rata-rata pada keterampilan ini sebesar 61% dengan kategori cukup. Keterampilan ini perlu mendapat perhatian serius, dengan penjelasan guru yang menarik maka dapat merangsang siswa mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki (Syarifah, 2015). Berdasarkan catatan lapangan guru pamong dan dosen pembimbing, umumnya dalam menerapkan keterampilan ini sebagian mahasiswa belum optimal saat menggunakan media yang sesuai kompetensi serta mahasiswa kurang merespon pertanyaan siswa secara tepat.

5. Keterampilan menutup pelajaran

Pada keterampilan ini, 5 orang mahasiswa mendapat skor 5 dan 13 mahasiswa mendapat skor 4. Adapun 36 mahasiswa mendapat skor 3, dan 4 mahasiswa skor 2 serta 1 mahasiswa mendapat skor 1. Skor total yang diperoleh dari keterampilan ini sebesar 198 dengan persentase rata-rata sebesar 68%. Apabila dikonversikan sesuai rujukan dalam Tabel 2 maka persentase tersebut berada dalam kategori baik. Catatan lapangan dosen pembimbing dan guru pamong rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan menutup pelajaran dilakukan mahasiswa dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan. Siswa secara acak diminta menyampaikan kesimpulan secara lisan. Setelah itu mahasiswa memberikan penekanan kesimpulan berdasarkan pernyataan siswa. Meskipun demikian, juga masih terdapat mahasiswa yang tidak berhasil menunjukkan keterampilan ini karena waktu pembelajaran yang dihabiskan pada kegiatan inti. (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015) menyatakan menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Ojukwu (Khakiim et al., 2016) berpendapat bahwa kesimpulan diperlukan di setiap akhir pembelajaran untuk memberikan penguatan pada hal-hal penting yang terdapat dalam pembelajaran agar lebih bermakna bagi siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa meninjau kembali dengan menyampaikan kesimpulan perlu dilaksanakan agar berdampak positif bagi siswa.

6. Keterampilan membimbing diskusi

Pada keterampilan membimbing diskusi, 2 orang mendapat skor 5 dan 27 mahasiswa mendapat skor 4. Skor 3 diperoleh sebanyak 29 mahasiswa sedangkan skor 2 diperoleh oleh 1 orang mahasiswa. Begitupun yang mendapat skor 1 sebanyak 1 mahasiswa. Adapun skor total yang diperoleh sebanyak 207 dengan rata-rata persentase sebesar 71%. Nilai persentase tersebut berada dalam kategori baik. Hal ini berarti keterampilan membimbing diskusi pada mahasiswa pendidikan ekonomi yang mengikuti PPL telah dilakukan dengan baik. Hasibuan dkk (Safitri et al., 2014) menjabarkan komponen keterampilan membimbing diskusi yang diantaranya adalah (a) pemusatan perhatian, (b) memperjelas masalah, (c) menganalisa pandangan siswa, (d) meningkatkan urunan pikiran siswa, (e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (f) menutup diskusi. Poin-poin tersebut umumnya telah dilakukan oleh mahasiswa PPL walaupun masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kontrol agar proses diskusi lebih tenang dan teratur.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pada keterampilan mengelola kelas, diperoleh data dimana 6 mahasiswa memperoleh skor 5, 23 mahasiswa mendapat skor 4, 26 mahasiswa mendapat skor 3, 2 orang memperoleh skor 2 dan 1 orang memperoleh skor 1. Skor total dalam keterampilan ini sebesar 209 dengan persentase rata-rata 72% atau dalam kategori baik. Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dan Aswan dalam Lestari, 2016). Keterampilan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar mengajar yang optimal misalnya, menghentikan perilaku siswa yang menyimpang, pemberian hadiah bagi siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, atau penetapan aturan di kelas dengan kesepakatan bersama. Berdasarkan hasil yang dicapai dalam kegiatan PPL menunjukkan keterampilan mengelola kelas pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Flores telah mencapai kriteria baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, keterampilan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Flores yang mengikuti PPL periode semester ganjil tahun akademik 2019/2020 berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 64%. Keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan membuka pelajaran (rata-rata 70% dengan kategori baik), keterampilan memberi penguatan (rata-rata 60%, kategori cukup), keterampilan mengadakan variasi (rata-rata 57%, kategori cukup), keterampilan menjelaskan (rata-rata 61%, kategori cukup), keterampilan menutup pelajaran (rat-rata 68%, kategori baik), keterampilan membimbing diskusi (rata-rata 71%, kategori baik) dan keterampilan mengelola kelas (rata-rata 72%, kategori baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, E., Suklani, S., & Ridwan, W. A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak). *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2029>
- Hidayah, Y., Guru, P., Dasar, S., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2019). “*Reorientasi Profesionalisme Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0.*” 1, 69–75.
- Khakiim, U., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1730–1734.
- Kristiana, D., & Muhibbin, A. (2018). Pembelajaranmatematika Di Smp. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 204–209.
- Lestari, I. (2016). HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DAN MENGADAKAN VARIASI DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), 494–501.
- Mansur, N. (2017). Penerapan Keterampilan Mengajar Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1884>
- Mukhibad, H., & Susilowati, N. (2010). Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(2), 112–124.
- Oduro, D., Teygong, L., & Kapkiai, M. (2017). Influence of teacher pedagogical competencies on pupil's academic performance in public. *European Journal of Education Studies*, 3(2), 565–584. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1156387>
- Pahrudin, Martono, T., & Murtini, W. (2016). The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016. *The 2nd International Conference on Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 332–345.
- Ramadiansyah, D., & Jaedun, A. (2003). *Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktik Kejuruan Kelas*. 1–9.
- Safitri, M., Gunatama, G., Ayu, I., Darmayanti, M., & Bahasa, F. (2014). Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganeshha*, 2, 12.

- Sari, E. P. (2017). *PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERI PENGUATAN (REINFORCEMENT) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTS AULIA CENDIKIA PALEMBANG SKRIPSI* (Vol. 6) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAHPALEMBANG]. <http://lib.unnes.ac.id/19854/1/2102406692.pdf>
- Sukartono. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia. *FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–21.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, A. M. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 66–71.
- Syarifah, U. L. (2015). *Kemampuan Guru Menjelaskan Dalam Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/23232/1/1401411585.pdf>
- UNIARSI, M. (2014). PENERAPAN KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*. <https://media.neliti.com/media/publications/217308-penerapan-keterampilan-guru-mengadakan-v.pdf>
- Wulidyawati, T. (2013). *VARIASI DAN FUNGSI PEMBERIAN PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL* [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/19854/1/2102406692.pdf>